

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah adalah salah satu hewan ternak penghasil susu. Bangsa sapi perah yang memiliki produksi susu paling tinggi diantara bangsa sapi lain adalah sapi Fries Holland (FH). Blakely dan Bade (1994) menyatakan bahwa, produksi susu sapi perah FH di negara asalnya berkisar 6.000–7.000 liter dalam satu masa laktasi. Sudono, dkk (2003) menyebutkan bahwa produktivitas sapi FH di Indonesia masih rendah dengan produksi susu rata-rata 10 liter/ekor/hari atau kurang lebih 3.050 Kg/laktasi. Sudono, dkk (2003) mengatakan bahwa tujuan usaha sapi perah adalah untuk memperoleh produksi susu sebanyak-banyaknya dengan kualitas baik dan menjaga agar ambing tetap sehat. Faktor non-genetik memiliki pengaruh cukup besar yaitu 70%.

Permasalahan rendahnya produksi susu sapi perah di Indonesia penyebabnya adalah breeding, feeding dan manajemen pemerahan. Perlunya menerapkan manajemen pemerahan yang baik untuk mendapatkan produksi susu yang tinggi, oleh karena itu populasi juga perlu dijaga, solusinya yaitu dengan menerapkan kondisi yang nyaman pada sapi laktasi untuk menghindari stress yang berakibat pada turunnya produksi susu, pemberian pakan yang cukup dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sapi laktasi sehingga tujuan pemerahan dapat dicapai.

Manajemen pemerahan di sebuah peternakan dapat meliputi beberapa hal diantaranya waktu pemerahan, selang pemerahan, frekuensi pemerahan dan tatalaksana pemerahan. Manajemen pemerahan di Peternakan Best Cow Farm meliputi waktu pemerahan, selang pemerahan, frekuensi pemerahan dan tata laksana pemerahan. Maka dari itu laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dengan judul Manajemen Pemerahan Sapi Perah di Best Cow Farm Ajung Jember

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum yaitu:
2. Meningkatkan pengetahuan, etos kerja dan keterampilan serta pengalaman untuk mahasiswa mengenai kegiatan pemeliharaan sapi perah.
3. Membandingkan kegiatan yang di teori dan praktik di lapang.
4. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
5. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam manajemen pemeliharaan sapi perah mulai dari pedet hingga sapi afkir agar mendapat bekal setelah lulus.
6. Mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan yang diperoleh di perusahaan Best Cow Farm Ajung.
7. Mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan secara langsung proses tentang tatalaksana pemeliharaan sapi perah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus Kegiatan Praktik lapang (PKL) ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen pemeliharaan sapi perah mulai dari pedet hingga sapi afkir.
2. Menambah pengetahuan tentang pemberian pakan hijauan dan konsentrat pada sapi perah.
3. Menambah pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen pemerahan di Best Cow Farm Ajung.
4. Menambah keterampilan dan pengetahuan tentang proses pemerahan secara manual dan menggunakan mesin.
5. Menambah wawasan dan pengetahuan macam-macam olahan susu.
6. Mengetahui segala aspek yang terkait dengan kegiatan praktik kerja lapang yang dilakukan di Best Cow Farm Ajung.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang manajemen pemeliharaan sapi perah mulai dari pedet hingga sapi afkir.
2. Mahasiswa mendapat tambahan wawasan dan keterampilan tentang manajemen pemerahan.
3. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.
4. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan praktik kerja lapang di dilaksanakan di Peternakan Sapi Perah Best Cow Farm Ajung Jember yang berlokasi di Jl. Raung, Dsn. Klanceng, Ds. Ajung, Kec. Ajung, Kab. Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik kerja lapang dilaksanakan daritanggal 24 Agustus 2020 sampai tanggal 27 September 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Praktik dan pengamatan secara langsung di lapang.

1. Melakukan wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.
2. Pencatatan data harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
3. Praktik dan pengamatan langsung di lokasi lapang.
4. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.